

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan perhitungan MRP persediaan bahan baku untuk produk kawat enamel EIW Gr II yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah yang timbul pada PT SUCACO Tbk. saat ini adalah perencanaan dan pengendalian bahan baku yang tidak konsisten dan kurang efisien. Pada suatu periode tertentu, perusahaan membeli bahan baku tembaga (Cu) dalam jumlah yang besar karena faktor fluktuasi nilai mata uang dan harga tembaga (Cu) yang tidak stabil. Spekulasi pembelian tembaga (Cu) yang dilakukan perusahaan mengakibatkan risiko investasi yang besar dalam hal persediaan dan meningkatnya biaya penyimpanan. Di samping itu perusahaan juga menetapkan jumlah persediaan bahan baku yang terlalu berlebih untuk bahan baku varnish NH 8640 yang berakibat pada biaya penyimpanan yang tinggi.
2. Sistem Material Requirements Planning (MRP) diterapkan untuk merencanakan dan menjadwalkan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi sesuai dengan jadwal produksi. Selanjutnya dilakukan analisis penerapan sistem Material Requirements Planning pada perusahaan dimana teknik lot sizing yang dapat dijadikan alternatif adalah metode Lot For Lot (LFL) dan metode Fixed Period Requirements (FPR). Dalam menentukan besar bahan baku yang harus tersedia untuk meminimumkan total biaya persediaan bahan baku, perusahaan dapat menggunakan alternatif yang paling tepat yaitu metode Fixed Period Requirements. Apabila perusahaan menggunakan metode ini maka total biaya persediaan bahan bakunya adalah sebesar Rp 28.441.688.614,-. Jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan yang total biaya persediaan bahan bakunya sebesar Rp 34.975.002.226,- maka perusahaan dapat menekan total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp 6.533.313.612,-

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengendalian persediaan bahan baku di masa yang akan datang, perusahaan dapat menggunakan sistem Material Requirements Planning (MRP) dengan metode penentuan lot sizing yang tepat seperti yang telah dibahas pada bab IV untuk dapat meminimumkan total biaya persediaan bahan bakunya.
2. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijakannya dalam hal pembelian bahan baku terutama tembaga (Cu). Spekulasi pembelian tembaga (Cu) yang dilakukan perusahaan mengandung risiko yang besar karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tembaga (Cu) sangat besar. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi safety stock untuk bahan baku varnish NH 8640 agar biaya penyimpanan dapat dikurangi.
3. Segera dirancang sistem informasi persediaan bahan baku terkomputerisasi secara fisik, dengan pembuatan program aplikasi yang lebih baik. Sebelum program aplikasi diterapkan bagian yang bersangkutan harus diberi pelatihan.
4. Untuk menerapkan sistem MRP di dalam perusahaan, diperlukan koordinasi di antara bagian-bagian yang terkait dengan sistem MRP. Selain itu perusahaan juga perlu membuat sistem yang terintegrasi sehingga sistem MRP dapat dengan mudah diterapkan.